

**Tujuan dan Komposisi Investasi**

Untuk memperoleh pendapatan yang stabil dan optimal dalam jangka menengah dan panjang dengan tingkat resiko yang relatif rendah melalui penempatan dana investasi pada efek bersifat hutang dan instrumen pasar uang.

0% -20% dalam pasar uang

80% - 100% dalam efek bersifat hutang

**Informasi Umum**

Tipe Reksa Dana	:	Pendapatan Tetap
Tanggal Peluncuran	:	10 Agustus 2005
Nilai Aktiva Bersih per unit	:	Rp 1,696.6548
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	:	Rp 27.297

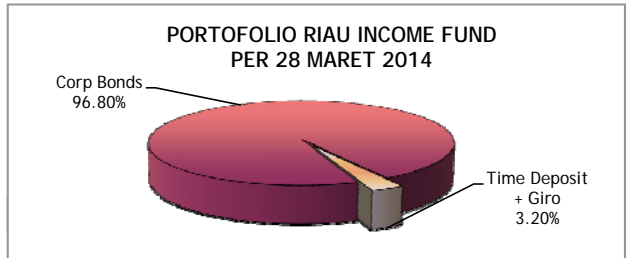
**Informasi Lain**

Investasi Awal	:	Rp 10,000,000
Investasi selanjutnya	:	Rp 10,000,000
Minimum Penjualan Kembali	:	Rp 100,000
Biaya Pembelian	:	Maksimum 1%
Biaya Penjualan	:	Maksimum 1%

**Review**

Sepanjang bulan April 2014, harga obligasi domestik tenor panjang mengalami penguatan dari harga penutupan bulan sebelumnya. Dalam lelang SUN yang diadakan pada tanggal 4 dan 18 Maret 2014, pemerintah masing-masing berhasil menyerap dana sebesar Rp 10 triliun. Namun, penawaran yang masuk pada lelang SUN tanggal 4 Maret tercatat hampir 4 kali lipat dari target indikatif pemerintah, yaitu sebesar Rp 39,12 triliun, sedangkan pada 18 Maret tercatat sebesar Rp 28,38 triliun. Pada kedua lelang tersebut, SUN seri FRO071 yang jatuh tempo pada 15 Maret 2029 merupakan seri yang paling ramai dilelang. Ramainya pasar lelang SUN bulan ini banyak dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi Indonesia yang semakin membaik. Selain itu, BI rate yang tetap di level 7,5% sepanjang bulan Maret juga mendorong penguatan nilai tukar rupiah. Kepemilikan asing di pasar obligasi IDR Indonesia (SUN) melanjutkan kenaikan sebesar 4,6% mom. Proporsi kepemilikan asing per 28 Maret 2014 tercatat sebesar 33,64% dari total SUN yang diperdagangkan sebesar Rp 1.072 triliun. Proporsi tersebut meningkat dari bulan lalu yang hanya sebesar 33,46%.

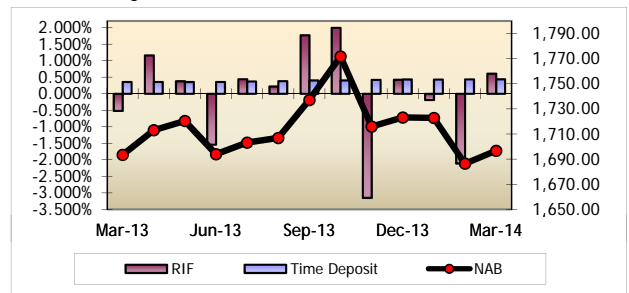
**Alokasi Asset**



**Tiga Besar Efek Dalam Portofolio**

No	Nama Efek	Peringkat	Sektor
1	Bank Permata	id.AA+	Keuangan
2	Waskita Karya	id.A	Konstruksi
3	Bank Victoria	id.A-	Keuangan

**Grafik Kinerja**



**Outlook**

Pasar pendapatan tetap di Indonesia pada bulan April diperkirakan akan terus bertumbuh, dengan ramainya lelang SUN bulan lalu pada surat obligasi yang bertenor panjang. Maka dapat disimpulkan, bahwa para investor optimis untuk berinvestasi jangka panjang seiring perekonomian Indonesia yang terus bertumbuh pesat. Beberapa faktor pendukung pertumbuhan pasar obligasi ini salah satunya laju inflasi bulan Maret 2014 berada pada level 0,04%. Tingkat inflasi tahun kalender mencapai 1,14%, sementara laju inflasi yoy berada pada level 7,32%. Data neraca perdagangan Indonesia yang membaik dengan surplus sebesar USD 785,3 juta pada bulan Februari lalu serta memasuki masa pemilu sejak awal bulan ini akan berdampak positif terhadap pasar keuangan Indonesia. Data-data ekonomi dari dalam negeri, seperti cadangan devisa yang akan segera dirilis, dan nilai tukar Rupiah yang terus membaik memberikan sentimen positif bagi peningkatan harga SUN. Proporsi kepemilikan asing yang terus tumbuh tiap tahunnya meyakinkan para investor bahwa Indonesia merupakan salah satu negara tujuan layak investasi. Namun, data-data ekonomi dari luar negeri seperti AS, Jepang, Eropa dan China tetap menjadi sorotan para pelaku pasar.

**Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management**

Per 28 Maret 2014 total dana kelolaan Reksadana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 5.068 triliun.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Riau Income Fund yang berisikan data sampai dengan 28 Maret 2014

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000